

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAID MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS 5 MIS AL-HIKMAH JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FIRMAN FATAH

NIM. D97216116



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Firman Fatah
NIM : D97216116
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Firman Fatah

D97216116

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Firman Fatah

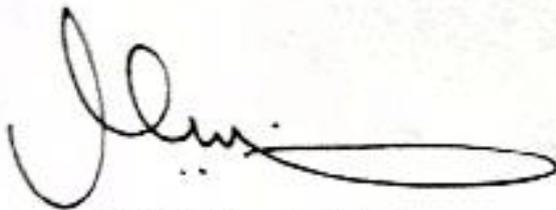
NIM : D97216116

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAID MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS 5 MIS AL-HIKMAH JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Desember 2019

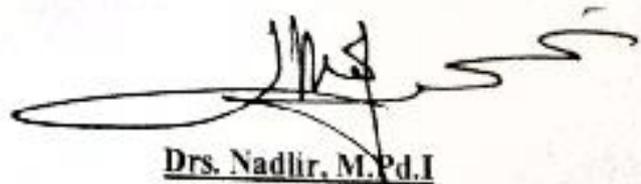
Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M. Ag

NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Firman Fatah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si

NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M. Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammed Firman Fatah
NIM : D97216116
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : firmanfatahuinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi
Aqid Melalui Strategi Index Card Match Pada
Siswa Kelas 5 MIS Al-Hikmah Joombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Desember 2019

Penulis


(M. Firman Fatah)
nama terang dan tanda tangan

sabar, ikhlas dalam tugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran, tidak hanya dengan satu strategi saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran pada materi haid.

Realitas yang terjadi di MI Al-Hikmah Desa Janti, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang tepatnya kelas 5, banyak siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, ketika guru menyuruh untuk membaca siswa juga tidak memperhatikan, guru menyuruh untuk mengerjakan soal siswa juga tidak mau memperhatikan, ketika guru menyuruh untuk menulis siswa juga tidak mau memperhatikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru fiqih kelas 5, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, yang mendapat nilai ≥ 70 KKM yakni sebanyak 9 siswa, sedangkan 17 siswa lainnya dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa mata pelajaran fiqih.

Penyebab pemasalahan-permasalahan diatas dan juga penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa mata pelajaran fikih adalah guru menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan, pembelajaran masih menggunakan *teacher center* tidak menggunakan *student center*, dalam proses

dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memorinya. Model pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa. Keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh ada tidaknya proses pemahaman atau memahami pengetahuan. Dan proses mental yang dominan dalam proses memahami adalah dengan memikirkan (*thinking*).

mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Menciptakan disini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

Dalam penelitian ini yang difokuskan yaitu pada tingkatan ke-2 yaitu pemahaman. Memahami sesungguhnya merupakan sebuah kerja otak yang berorientasi pada suatu hal. Oleh sebab itu, dalam melakukan kerja-kerja pemahaman, ada beberapa poin yang harus diperhatikan. Diantaranya:

- 1) Mengetahui apa yang harus dipahami adalah suatu hal yang utama. Mengetahui disini diartikan sudah bisa mengidentifikasi suatu hal yang harus dipahami sebagai tahapan awal sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.
- 2) Membedakan adalah tahapan selanjutnya. Membedakan disini diartikan sebagai bagaimana kemampuan diri untuk membedakan mana yang harus dipahami dan tidak. Tanpa mampu membedakan ini akan menjadikan kerja pemahaman menjadi tidak jelas dan terarah.
- 3) Menganalisa. Dalam analisa akan muncul kerja-kerja penemuan yang merupakan kerangka mendasar dan kritis seseorang mampu menuju sebuah tahapan kerja pemahaman sehingga mampu menjawab apa yang

Berdasarkan uraian di atas, anak dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*).

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu :

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan menggunakan strategi *Index Card Match*.
- 2) Menyusun RPP siklus 1 yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman di kelas 5 pada mata pelajaran Fikih materi “Haid” dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.
- 3) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
 - a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran Fikih materi “Haid”.
 - b) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match*.
 - c) Pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan berpatokan pada RPP dan skenario pembelajaran secara runtut yakni kegiatan awal, pada kegiatan awal guru melaksanakan pengkondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dan kegiatan penutup sebagai kegiatan refleksi, tindak lanjut dan evaluasi.

- 1) Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru membagi kartu kepada semua siswa.
- 4) Kartu tersebut berjumlah 26 kartu sesuai dengan jumlah siswa dan 13 kartu berisi soal-soal kemudian 13 kartu berisi jawaban dari soal tadi.
- 5) Masing-masing siswa menerima kartu dari guru.
- 6) Kemudian jika siswa menerima kartu berisi soal maka harus mencari pasangan siswa lain yang mendapatkan jawaban dari soal yang dibawanya.
- 7) Jika siswa menerima kartu berisi jawaban maka harus mencari pasangan dari siswa yang mendapatkan kartu berisi soal dari jawaban tersebut.

siswa. Pada siklus I, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 68 (skor maksimal 80) dengan perolehan nilai 85,00 dengan kriteria tinggi, dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk perolehan hasil aktifitas siswa mendapat skor 57 (skor maksimal 68) dengan perolehan nilai 83,82 dengan kriteria tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Pembelajaran di siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktifitas guru dan siswa. Pada siklus II, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 118 (skor maksimal 124) dengan perolehan nilai 95,16 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Sedangkan untuk perolehan hasil aktivitas siswa mendapat skor 80 (skor maksimal 84) dengan perolehan nilai 95,23 dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan strategi *Index Card Match* menunjukkan hasil yang cukup baik.

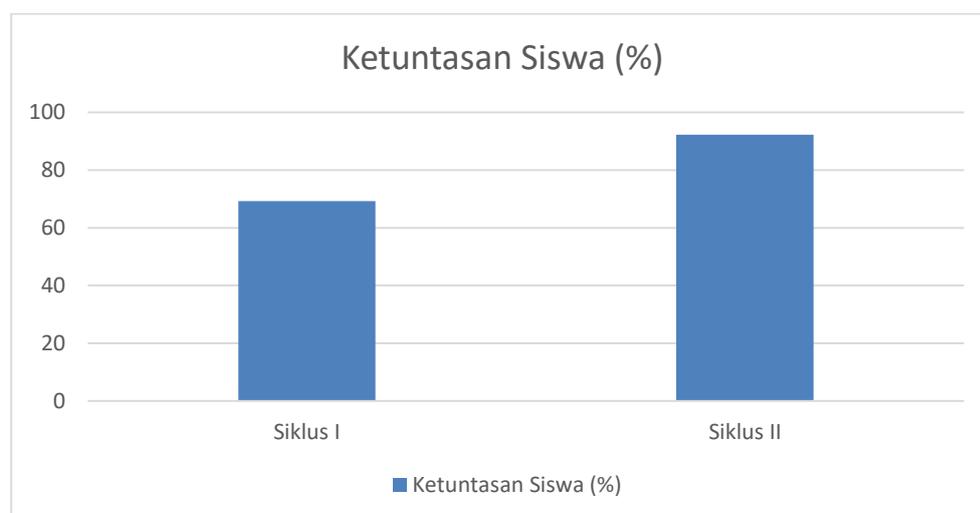
Dari hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut:

masih belum bisa mencapai nilai minimal yang telah ditargetkan. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa masih banyak yang kurang fokus terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Index Card Match* sehingga beberapa lebih memilih untuk bercanda sendiri, diam saja dan kurang aktif.

Namun di siklus II terlihat banyak siswa yang nilainya meningkat dan mencapai nilai yang ditargetkan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa mulai faham intruksi pada penerapan strategi *Index Card Match* sehingga siswa lebih aktif saat proses pembelajaran.

Dari tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang nilainya meningkat tapi tetap kategori tidak tuntas, salah satu diantaranya siklus I mendapatkan nilai 55, dan siklus II mendapat nilai 67. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa tersebut pada saat penerapan strategi *Index Card Match* kurang begitu semangat atau begitu aktif. Saat ditanya kamu bingung? Dia yakin menjawab tidak pak. Setelah peneliti mengecek LK, banyak jawaban yang keliru dikarenakan intruksi dari guru yang kurang difahami, dan dia tidak mau bertanya.

Setelah dilakukan siklus I dan II, yakni dengan melaksanakan pembelajaran Fikih materi Haid menggunakan strategi *Index Card Match*, hasil pemahaman siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,96 dan meningkat pada siklus II sebesar 83,15. Berikut adalah diagram peningkatan nilai rata-rata siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang.

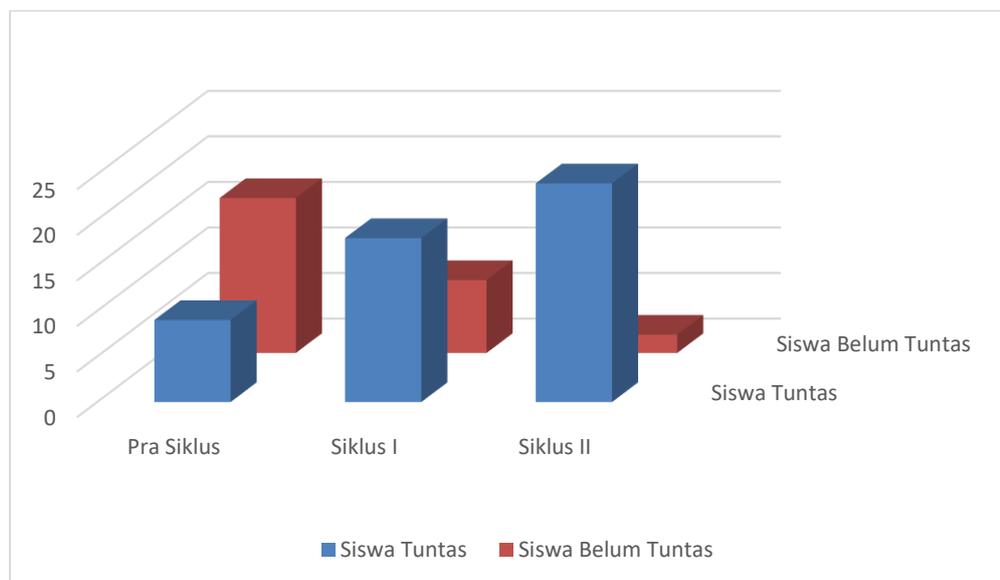


Gambar 4.12

Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Hasil pemahaman siswa yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 4.5 terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran salah satu dari siswa tersebut kebanyakan bicara dengan temannya dan kurang konsentrasi. Saat proses pembelajaran peneliti sering menegur dan memegang pundaknya sekaligus tepuk-tepuk agar sasar semua siswa termasuk anak tersebut dapat berkonsentrasi kembali.

Begitu juga saat pengerjaan lembar kerja, anak tersebut lebih pasif, saat pengerjaannya pun sangat terlihat kurang cepat dalam mengisi jawaban. Sehingga ketika waktu sudah habis dan yang lain sudah pada mengumpulkan lembar kerjanya masing-masing, siswa tersebut baru mengerjakan 4 soal dari 5 soal. Sedangkan satu siswa yang lain, ketika pembelajaran dia sangat pendiam. Peneliti sudah memancing dan memberi kesempatan ke siswa tersebut untuk mewakili kelompoknya membacakan hasil diskusi. Tapi apa yang terjadi, siswa tetap kurang aktif dan tidak semangat.



Gambar 4.14

Peningkatan Pemahaman Siswa
(Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas)
Pra Siklus – Siklus I – Siklus II

Dari beberapa diagram yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa aktivitas dan hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Haid, mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Guru mengatakan bahwa strategi *Index Card Match* sangat baik untuk diterapkan pada materi Haid. Langkah-Langkahnya dapat menghidupkan kelas, serta kegiatannya menyenangkan dan tidak jenuh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Index Card Match* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa materi Haid.

materi Haid kelas 5 MIS Al-Hikmah Jombang, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya berceramah saja saat pembelajaran Fikih, apalagi berceramah dan menjelaskan sambil duduk di kursi guru dan sibuk dengan handpone. Akan tetapi pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik apabila guru menerapkan berbagai macam strategi, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Index Card Match*. Agar peserta didik tidak mudah bosan ataupun mudah lupa, akan tetapi pembelajaran akan lebih diingat oleh peserta didik serta pemahaman dapat mengalami peningkatan.
2. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan strategi *Index Card Match* di semua kelas, tidak hanya di kelas 5 saja. Dikarenakan strategi tersebut dapat diterapkan pada kelas atas maupun bawah untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran Fikih.

